

## STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI KRISIS MORAL GENERASI Z DI ERA MEDIA SOSIAL

<sup>1</sup>Syifaul Karima, <sup>2</sup>Wiwin Sunita, <sup>3</sup>Muhammad Abdullah Sidiq, <sup>4</sup>Imam Syafe'i ,  
<sup>5</sup>Ahmad Fauzan <sup>6</sup>Sunarto

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [syifaulkarima23@gmail.com](mailto:syifaulkarima23@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Email: [wiwinsunita91@gmail.com](mailto:wiwinsunita91@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [abdullahsidiq417@gmail.com](mailto:abdullahsidiq417@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [imams@radenintan.ac.id](mailto:imams@radenintan.ac.id)

<sup>5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

<sup>5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [sunarto@radenintan.ac.id](mailto:sunarto@radenintan.ac.id)

**Abstract** *The development of social media has had a significant impact on the character and moral development of Generation Z. Unlimited access to information, instant culture, and exposure to negative content have the potential to trigger a moral crisis among teenagers. Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping the religious character and noble morals of students. This study aims to analyze Islamic Religious Education learning strategies in addressing the moral crisis of Generation Z in the era of social media. This study uses the library research method with a qualitative approach through the analysis of various relevant literature in the form of books, journal articles, and official documents. Literature was selected based on relevance to the themes of Islamic Religious Education learning strategies, moral crisis of Generation Z, and digital literacy, sourced from academic databases such as Google Scholar and Garuda, then analyzed using content analysis to identify conceptual patterns and formulate adaptive Islamic learning strategies in the digital era. Data collection techniques were carried out through documentation studies and analyzed using content analysis. The results show that effective Islamic Religious Education learning strategies include strengthening Islamic value-based character education, integrating digital literacy into learning, using active and contextual learning methods, and teachers serving as role models. These strategies are able to shape moral awareness, improve self-control, and instill the value of religious moderation in students. Thus, Islamic Religious Education learning strategies play an important role in responding to the moral challenges of Generation Z in the social media era in an adaptive and transformative manner.*

**Keywords :** PAI Learning Strategies, Moral Crisis, Generation Z, Social Media.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Generasi Z

sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Wibowo Wasis, 2024). Mereka sangat akrab dengan internet dan media sosial, namun di sisi lain menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral akibat paparan konten negatif, budaya hedonisme, individualisme, serta rendahnya literasi digital. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral yang memerlukan respons sistematis dari lembaga pendidikan (Awalia, Fadilla, 2025; Zazin & Zaim, n.d.).

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya (Lias Hasibuan, Kasful Anwar. Us, 2021). Dalam konteks PAI, pengembangan tersebut tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam pembentukan akhlak. Namun, strategi pembelajaran PAI seringkali masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual dengan realitas kehidupan digital peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dan integrasi literasi digital mampu meningkatkan kesadaran moral siswa (Arifin, 2025). Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi krisis moral generasi Z di era media sosial masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran PAI yang relevan untuk menghadapi krisis moral generasi Z di era media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual, integratif, dan transformatif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter, literasi digital, dan pembelajaran agama Islam secara terpisah, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus mensintesis ketiganya dalam kerangka strategi pembelajaran PAI yang responsif terhadap karakteristik generasi Z. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek normatif pendidikan karakter tanpa mengaitkannya secara langsung dengan dinamika interaksi digital peserta didik di media sosial. Oleh karena itu, artikel ini memiliki kontribusi konseptual dengan merumuskan strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan penguatan nilai keislaman, literasi digital, pedagogi aktif, dan keteladanan guru dalam satu kerangka adaptif.

## **Kajian Pustaka**

Konsep Krisis Moral Generasi Z, Krisis moral merujuk pada melemahnya nilai-nilai etika dan norma sosial dalam perilaku individu maupun kelompok. Dalam

konteks generasi Z, krisis moral ditandai dengan meningkatnya perilaku cyberbullying, penyebaran hoaks, hedonisme digital, serta rendahnya etika komunikasi di media sosial (Suriadi et al., 2025). Paparan konten negatif yang tidak terkontrol mempercepat proses internalisasi nilai yang menyimpang apabila tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang kuat.

Hakikat Strategi Pembelajaran PAI , Strategi pembelajaran merupakan perencanaan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam PAI, strategi pembelajaran harus berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'dib), serta penguatan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (Mohamad et al., 2026).

Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam , Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup etika, tanggung jawab, dan kesadaran moral dalam bermedia (Fitriana et al., 2026). Integrasi literasi digital dalam PAI menjadi penting agar peserta didik mampu menyaring informasi, menghindari disinformasi, serta menggunakan media sosial secara bijak sesuai prinsip-prinsip Islam.

Secara teoritis, strategi pembelajaran PAI, literasi digital, dan pembentukan moral memiliki hubungan yang saling berkaitan. Strategi pembelajaran menjadi instrumen pedagogis, literasi digital menjadi konteks keterampilan abad digital, sedangkan pembentukan moral merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Ketiga aspek ini harus diintegrasikan agar pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan perubahan sosial yang ditimbulkan oleh media digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada analisis literatur yang relevan dengan strategi pembelajaran PAI, krisis moral generasi Z, dan perkembangan media sosial. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria: (1) relevan dengan tema strategi pembelajaran PAI, moral generasi Z, dan literasi digital; (2) berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional (3) terbit dalam rentang lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan isu digital mutakhir. Sumber literatur diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, dan jurnal pendidikan Islam daring. Tahapan analisis dilakukan melalui identifikasi literatur, klasifikasi tema, reduksi data, interpretasi isi, dan penarikan sintesis konseptual.

Sumber data terdiri atas sumber primer berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter dan strategi pembelajaran PAI, serta sumber sekunder berupa dokumen resmi dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara

mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginventarisasi literatur sesuai fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menafsirkan, membandingkan, serta mensintesis berbagai pandangan teoretis untuk menghasilkan formulasi strategi pembelajaran PAI yang komprehensif dan relevan dengan tantangan era digital.

## **Pembahasan**

Krisis moral generasi Z di era media sosial ditandai oleh melemahnya kontrol diri, meningkatnya perilaku konsumtif, cyberbullying, serta penyebaran informasi hoaks. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku remaja (Leli & Herlambang, 2021; Suriadi et al., 2025). Generasi yang lahir di era digital memiliki pola pikir cepat, multitasking, dan sangat bergantung pada teknologi. Karakteristik ini berdampak pada cara mereka menerima informasi, termasuk informasi keagamaan (Simbolon et al., 2025). Jika strategi pembelajaran PAI tidak menyesuaikan dengan karakter tersebut, maka materi yang disampaikan cenderung kurang efektif dalam membentuk kesadaran moral. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap kultur digital menjadi kebutuhan mendesak. Perubahan pola interaksi sosial generasi Z di ruang digital menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak lagi dapat dipisahkan dari realitas media sosial yang membentuk cara berpikir, cara berkomunikasi, dan cara peserta didik memahami nilai (Zuhra, Nurliza, Syafrizal, 2025). Generasi yang tumbuh bersama teknologi digital cenderung menerima informasi secara cepat, singkat, dan visual, sehingga strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan pendekatan pedagogis agar nilai-nilai keislaman tetap dapat diterima secara efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada transfer materi keagamaan, tetapi juga harus membangun kemampuan reflektif peserta didik dalam menilai dampak moral dari setiap interaksi digital.

Dalam konteks penggunaan media sosial, risiko penyimpangan moral sering kali terjadi karena rendahnya literasi digital peserta didik (Gerungan, 2024). Keterampilan digital dan efikasi diri dalam menggunakan internet berperan penting dalam menyeimbangkan peluang dan risiko dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya menanamkan nilai normatif, tetapi juga perlu membekali peserta didik dengan kemampuan kritis dalam menyaring informasi, memahami etika komunikasi digital, serta menghindari perilaku destruktif seperti *cyberbullying* dan penyebaran hoaks (Asran, 2025).

Strategi pertama adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. PAI perlu menekankan internalisasi nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan moderasi beragama melalui pendekatan reflektif dan dialogis (Natsir et al., 2026). Pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan kasus nyata di media sosial sehingga peserta didik mampu

melakukan evaluasi moral secara kritis (Syafikah & Sumadi, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan perilaku sosial, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai ruhani yang berkelanjutan. Nilai akhlak dalam PAI menjadi landasan untuk membangun kontrol diri peserta didik ketika berhadapan dengan arus informasi digital yang sangat cepat. Dengan demikian, strategi karakter berbasis Islam memiliki fungsi preventif terhadap penyimpangan moral digital. Secara teoritis, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki fungsi preventif terhadap munculnya perilaku menyimpang di media digital (Alwi & Jannah, 2025). Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan pengendalian diri menjadi fondasi penting agar peserta didik mampu menghadapi arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan prinsip moral Islam. Ketika materi akhlak dikaitkan dengan fenomena konkret seperti penyebaran ujaran kebencian, *cyberbullying*, atau penyalahgunaan identitas digital, peserta didik lebih mudah memahami bahwa ajaran agama memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi kedua adalah integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI. Literasi digital membantu peserta didik memahami etika bermedia, menyaring informasi, dan menggunakan media sosial secara bijak (Oktaviani et al., 2025). Guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik membuat konten edukatif berbasis nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan media sosial sebagai alat dakwah dan pembentukan karakter, bukan sekadar hiburan (Chairul Anwar, Ardijan Handijono, 2025). Literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis memahami media, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kesadaran etik. Peserta didik yang memiliki literasi digital baik cenderung mampu menilai validitas informasi, menghindari provokasi digital, serta mengembangkan perilaku komunikasi yang santun sesuai prinsip adab Islam (Aulia & Hasmy, Ali, 2025). Literasi digital dalam pembelajaran PAI berperan sebagai instrumen pembentukan karakter karena membantu peserta didik mengembangkan kesadaran etis dalam menggunakan media. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi kebenaran informasi, memahami konsekuensi sosial dari unggahan digital, serta menempatkan etika komunikasi sebagai bagian dari akhlak bermedia.

Strategi ketiga adalah penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual seperti diskusi kasus, *problem based learning*, dan *project based learning*. Metode tersebut mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat doktrinal, tetapi dialogis dan partisipatif. Penggunaan metode pembelajaran aktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses internalisasi nilai secara lebih mendalam. Melalui diskusi kasus sosial aktual, siswa tidak hanya menerima konsep normatif,

tetapi juga belajar mengambil keputusan moral berdasarkan pertimbangan nilai agama.

Strategi keempat adalah keteladanan guru sebagai role model. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Guru yang bijak dalam bermedia sosial dan menunjukkan integritas moral akan memberikan pengaruh kuat terhadap peserta didik (Manik, 2025). Konsistensi antara ucapan dan tindakan menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Dalam perspektif pedagogi Islam, keteladanan guru memiliki kekuatan pedagogis yang tinggi karena siswa cenderung belajar melalui observasi perilaku nyata. Konsistensi guru dalam penggunaan media sosial, komunikasi santun, dan sikap moderat memperkuat internalisasi nilai moral pada peserta didik.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI di era media sosial harus bersifat integratif, menggabungkan penguatan nilai, literasi digital, metode aktif, dan keteladanan. Strategi tersebut memungkinkan PAI berfungsi sebagai benteng moral sekaligus agen transformasi sosial bagi generasi Z.

## Kesimpulan

Strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi krisis moral generasi Z di era media sosial harus dirancang secara kontekstual, adaptif, dan integratif. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, integrasi literasi digital, penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, serta keteladanan guru terbukti secara konseptual mampu membentuk kesadaran moral dan meningkatkan kontrol diri peserta didik.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang efektif di era digital menuntut integrasi antara pendidikan karakter Islam, literasi digital, metode pembelajaran aktif, dan keteladanan guru. Implikasi praktisnya, guru PAI perlu merancang pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan digital peserta didik agar nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menjadi pedoman perilaku di ruang digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. A., & Jannah, S. R. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Psiko Religi Untuk Penanggulangan Kenakalan Remaja di Era Digital. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 4 Ok*, 872–882.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Tahta Media (ed.); Tahta Medi). Tahta Media Group.
- Asran, A. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Hoaks dan Disinformasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 130–141.

- Aulia, D., & Hasmy, Ali, W. (2025). Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Digital Terhadap Etika Berinternet Siswa Dengan Kesadaran Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 150–169.
- Awalia, Fadilla, Z. (2025). *Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital*. 15–25.
- Chairul Anwar, Ardijan Handijono, A. H. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika. *Sinergi, Jurnal Masyarakat, Pengabdian*, 1(1), 71–77.
- Fitriana, I., Nurfadillah, S. A., Manan, E. A., Patimah, W. S., & Novita, D. (2026). Edukasi Islam dan Literasi Digital : Solusi Pembentukan Etika Online Bagi Generasi Z. *Pendidikan Islam, Vo.1 No 4*.
- Gerungan, A. (2024). *Literasi Digital : Mengenal Cyber Risk dan Aman dalam Bermedia Digital*. 5(2022), 1–9.
- Leli, & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education ( LVE ). *Jurnal, Pembelajar Pendidikan, Ilmu Patimah*, 5, 150–158.
- Lias Hasibuan, Kasful Anwar. Us, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 69–82.
- Manik, W. (2025). *Etika Guru dalam Menghadapi Krisis Moral Siswa di Abad Digital*. 04(02).
- Mohamad, P., Yahiji, K., & Luneto, B. (2026). *Analisis Strategi Pembelajaran PAI Inovatif di Sekolah Umum : Studi Kepustakaan*. 18(1), 145–159. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5502>
- Natsir, A. F. A., Laelah, A., & Agama, P. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 9, 19–29.
- Oktaviani, N., Salsabila, L., Soleha, S., & Agustina, W. (2025). Penyuluhan Literasi Digital : Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial. *Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 223–228.
- Simbolon, C. L., Pak, P., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *Membentuk Generasi Z Yang Beriman : Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital*. 02(04), 2591–2602.

Suriadi, H., Sriwahyuni, N., Barat, M. S., & Press, S. A. (2025). *Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi*. 1(2), 20–37.

Syafikah, N., & Sumadi, E. (2025). Penguatan Etika Digital Melalui Pembelajaran : Studi Pada Materi Adab Bersosial Media di MTs Roudlotusysyubban. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7. <https://doi.org/10.58577/dimar>

Wibowo Wasis, F. A. (2024). Generasi Z Sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 90–99.

Zazin, N., & Zaim, M. (n.d.). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi -z*.

Zuhra, Nurliza, Syafrizal, C. (2025). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Era Gen-Z. *Islamic Education And Law*, 1(2), 114–130.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

